



PENINGKATAN PENDAPATAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH

Oleh

Sukma Irdiana¹, Yatna Supriatna², Nur Latifa Isnaini Putri³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

E-mail: ¹sukmapasah@gmail.com

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Peningkatan Pendapatan,
Ibu-Ibu Rumah Tangga,
Bank Sampah

Abstract: Sampah merupakan salah satu masalah terbesar dunia. Sampah yang paling dikhawatirkan oleh dunia adalah sampah plastic. Salah satu bank sampah di Kabupaten Pasuruan yang telah terbentuk mulai awal tahun 2018. Tepatnya di Dusun Bandilan 02, RT 05 RW 02 Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan dengan nama bank sampah "Camp Breen Bandilan 2". Permasalahan yang timbul pada mitra adalah kurangnya efektif dan efisiennya pemasaran dan inovasi produk dari limbah sampah plastic. Solusi yang di ambil oleh Tim Pengabdian adalah memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pemasaran secara online dan offline serta inovasi kreatifitas produk limbah sampah plastic. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan di sambut dengan antusias yang tinggi oleh peserta dengan banyaknya pertanyaan dan bukti dari produk yang dihasilkan. Hasil dari inovasi produk yang dihasilkan pada saat pendampingan, ternyata dapat meningkatkan income pendapatan ibu ibu anggota bank sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah terbesar dunia. Sampah yang paling dikhawatirkan oleh dunia adalah sampah plastic. Sampah plastic merupakan sampah yang tidak dapat terurai oleh mikroba tanah. Sehingga hal ini berdampak buruk bagi ekosistem lingkungan hidup (Wanda, 2019). Berdasarkan data statistic sampah plastic pada tahun 2021 meningkat sebesar 11,6 juta ton dari tahun sebelumnya (<https://www.cnnindonesia.com/>). Mengingat makin meningkatnya sampah plastic maka diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan dan sebagai sumberdaya peningkatan perekonomian masyarakat (Ismail, 2019).

Pengelolaan sampah di Kabupaten Pasuruan telah lama dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 3 tahun 2010. Peraturan Daerah ini dikuatkan lagi oleh Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 8 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memilah sampah menjadi tiga macam (3R, *Reuse Reduce Recycle*). Kedua Peraturan Daerah



Kabupaten Pasuruan tentang pengelolaan sampah di perkuat lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 40 Tahun 2018. Tentang pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga baik yang sejenis dan tidak sejenis. Dengan dikeluarkannya tiga aturan di Kabupaten Pasuruan, maka terbentuklah bank sampah. Bank sampah di Kabupaten Pasuruan hingga bulan Juni 2021 sebanyak 231 bank sampah, yang tersebar di 107 desa dan kelurahan yang berada di Kabupaten Pasuruan (<https://www.pasuruankab.go.id>).

Grati merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Pada awal tahun 2018 Kabupaten Pasuruan bekerjasama dengan PKK, bahu membahu membentuk bank sampah setiap desa. Salah satu desa di Grati pada awal tahun 2018, ikut dalam melaunching bank sampah dengan nama bank sampahnya “Camp Breen Bandilan 2”. Bank sampah ini tepatnya berada di Dusun Bandilan 02, RT 05 RW 02. Dengan berbekal kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan sampah terutama sampah plastic, masyarakat Bandilan membentuk bank sampah. Semenjak berdirinya bank sampah di dusun tersebut, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan. Melalui sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan instansi terkait, bank sampah ini makin hari makin maju. Terbukti dari karang taruna di dusun tersebut dapat membuat inovasi dan kreatif dalam bentuk pakaian dari daur ulang sampah plastic. Bukan hanya baju saja melaikan tas, tempat tissue, tempat aqua, bunga plastic dan lain sebagainya. Namun kekurangan dari bank sampah ini adalah masih belum dapat memasarkan produk daur ulang dari sampah plastic. Masyarakat hanya mendapatkan tambahan income dari mengumpulkan sampah plastic seperti gelas mineral, botol mineral, bungkus deterjen, pewangi pakaian dan masih banyak lagi.

Pemilahan sampah plastic ini dilakukan oleh masyarakat di setiap rumah, kemudian setiap hari jumat masyarakat menyetorkan sampah plastic yang telah dipilah pilah ke ketua bank sampah. Hasil penyetoran sampah plastic di bank sampah tidak langsung diberikan kepada masyarakat. Namun di tabung dan akan dibagikan setiap bulan puasa. Selama 3 tahun ini, masyarakat di dusun Bandilan 2, kurang lebih mendapatkan paling sedikit Rp. 500.000,- setiap tahunnya. Penghasilan dari sampah plastic ini dianggap masyarakat cukup lumayan. Sampah plastic yang terkumpul di bank sampah akan di datangi oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan di hitung serta di bayar.

Permasalahan bank sampah “Camp Breen Bandilan 2” ini pernah juga di teliti oleh (Cahyani et al., 2020), (Pravasanti & Ningsih, 2020) yang mengatakan bahwa masalah pemasaran yang terjadi pada produk daur ulang sampah memang sulit untuk di jual atau kurang menarik. Hal ini disebabkan karena image konsumen akan produk limbah plastic itu menjijikkan atau kurang bersih. Namun permasalahan ini bisa teratasi dengan mempercantik produk daur ulang sampah, serta pemasaran produk tersebut. (Hardianti et al., 2017), (Mu’arif et al., 2020) juga mengatakan bahwa penjualan produk-produk kerajinan dari bank sampah dapat dijual pada saat pertemuan kader PKK, posyandu, karang taruna, ibu ibu yang jaga anak di PAUD dan TK, kantor desa dan kecamatan. Selain itu penjualan juga melalui online lewat Facebook, Instagram dan status WhatsApp. (Irdiana et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ibu ibu yang tergabung dalam PKK, Gerbangmas dan Sahabat PKK dapat berperan aktif dalam memasarkan produk-produk daur ulang sampah plastic lewat media social dan dapat meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga yang mengelola atau memproduksi produk dari daur ulang sampah plastic.

Bank sampah “Camp Breen Bandilan 2” merupakan salah satu bank sampah percontohan di Kabupaten Pasuruan. Majunya bank sampah ini menunjukkan bahwa



masyarakat sebenarnya mengerti dan memahami tentang bahayanya sampah plastic. Namun sampah plastic bisa di daur ulang menjadi suatu kerajinan yang menarik dan bernilai ekonomis, akan tetapi hasil kerajinan ini masih sulit dipasarkan di kalayak umum. Karena masyarakat masih ada yang merasa jijik dengan produk daur ulang sampah plastic. Untuk itu yang menjadi permasalahan mitra dan disepakati oleh tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran baik online maupun offline, 2) Kurangnya pengetahuan berinovasi produk daur ulang sampah.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemasaran baik online maupun offline serta meningkatkan pengetahuan tentang berinovasi produk daur ulang sampah. Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pemasaran dan inovasi produk, tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan sekitar bank sampah "Camp Breen Bandilan 2". Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan/income ibu-ibu di lingkungan bank sampah "Camp Breen Bandilan 2".

Metode pendekatan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pemasaran baik online maupun offline serta inovasi produk daur ulang sampah plastic. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu dengan:

1. Koordinasi dengan mitra, penentuan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dimulai dari pemberian materi dan praktek pemasaran online dan offline melalui Facebook, Instagram dan status WhatsApp. Kemudian pemberian materi dan praktek inovasi produk daur ulang sampah plastic.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Bank Sampah "Camp Breen Bandilan 2", tepatnya di Dusun Bandilan 02, RT 05 RW 02 Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Dengan jumlah pengurus bank sampah sebanyak 10 orang dan anggota \pm 40 kepala keluarga (rumah). Kegiatan bank sampah dilakukan setiap hari jumat mulai pukul 11.00 Wib sampai pukul 13.00 Wib.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pemasaran dan inovasi produk sampah plastic untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga telah dilaksanakan dengan lancar. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan lokasi tempat melakukan sosialisasi. Tim pengabdian melakukan survey lokasi dan setelah diketahui lokasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra.
2. Dari hasil koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra diketahui permasalahan yang dihadapi dan menentukan waktu untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.
3. Tim pengabdian melakukan persiapan baik materi maupun perlengkapan yang



dibutuhkan.

4. Sosialisasi kegiatan lingkungan bank sampah “Camp Breen Bandilan 2” oleh tim pengabdian yang menghasilkan pengetahuan tentang pemasaran dan inovasi produk.
5. Pelatihan pemasaran online dan inovasi produk oleh tim pengabdian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan akan pemasaran produk secara online dan bagaimana mengelola sampah plastic menjadi suatu inovasi produk yang menarik dan lebih layak di jual konsumen serta bagaimana produk-produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi ibu ibu dilingkungan bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”.
6. Melakukan pendampingan pada ibu ibu yang telah diberi pelatihan oleh Tim Pengabdian, agar ibu ibu di lingkungan “Camp Breen Bandilan 2” dapat di lepas secara mandiri untuk dapat berkembang lebih maju lagi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi pada anggota dan pengurus bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan kepada anggota dan pengurus bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Mitra sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjadi nasabah bank sampah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Kendala yang dihadapi adalah dukungan pemerintahan desa dalam memberikan sarana dan prasarana bagi bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mitra.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak, yang telah membantu dalam pengabdian kepada masyarakat diantaranya: Bapak Kepala Dusun Bandilan 02, Bapak RT 05, Bapak RW 02, Ketua Pengurus Bank Sampah “Camp Breen Bandilan 2” beserta pengurus dan anggotanya, Tim Pengabdian diantaranya dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang dan Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyani, Y., Muanifah, S., Yulianto, Y., & Mu'arif, S. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kreatif Daur Ulang Limbah Anorganik Pada Bank Sampah Asri Berseri Diperumahan Griya Pamulang Asri Rt. 06 / Rw.009 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan – Banten. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i2.p117-124.y2020>
- [2] Hardianti, D., Abas, T., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *FamilyEdu, III*(Vol 3, No 2 (2017)).



-
- [3] Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2020). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy. *Jurnal Empowerment Society*, 3(2), 41–44.
- [4] Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- [5] Mu'arif, S., Muanifah, S., Cahyani, Y., & Ridwan, M. (2020). PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN MENYULAP SAMPAH MENJADI RUPIAH PADA BANK SAMPAH SRI REJEKI. *Dedikasi Pkm Unpam*, 1(3), 48–54.
- [6] Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Budimas*, 02(01), 31–35.
- [7] Wanda. (2019). Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik Dari Belanda. *Jom Fisip*, 6(1), 1–12.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN